

MAKNA SIMBOL ARTEPAK DAN UPACARA ADAT DI LINGKUNGAN KAMPUNG MAHMUD KOTA BANDUNG

Oleh
Suciati, S.Pd., M.Ds
Prodi Pendidikan Tata Busana JPKK FPTK UPI

1. Lokasi Kampung Mahmud

Kampung Mahmud terletak di Desa Mekar Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Kampung Mahmud merupakan tempat makam keramat yang banyak diziarahi dari berbagai daerah.

Batas-batas yang mengelilingi kampung Mahmud adalah sungai Citarum, yaitu sebelah barat, selatan dan timur adalah sungai Citarum lama dan sebelah utara adalah sungai Citarum baru.

Kata Mahmud sendiri berasal dari kata bahasa Arab *Mahmuudah* yang artinya *pinuji* atau *puji*. Kata puji sendiri tidak sama artinya dengan terpuji, tetapi berarti *reueues* atau *deudeuh* atau kasih sayang yang ikhlas.

2. Asal-usul Kampung Mahmud

Pendiri kampung Mahmud adalah Sembah Eyang Dalem Haji Abdul Manaf. Beliau berasal dari keturunan wali Cirebon yaitu Syarif Hidayatulloh. Garis keturunan dari wali Cirebon hingga Sembah Eyang Dalem Haji Abdul Manaf dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Syarif Hidayatulloh
- b. Maulana Abdurahman
- c. Pangeran Atas Angin
- d. Sultan Agung Mataram
- e. Dipati Ukur Sani
- f. Dipati Ukur Salis
- g. Eyang Mayasari

- h. Eyang Naya Dirga
- i. Eyang Dalem Haji Abdul Manaf

Sembah Eyang Dalem Haji Abdul Manaf mendirikan kampung Mahmud ± abad 15 Masehi. Beliau meninggalkan kampung halamannya menuju Mekah dan tinggal di sana. Sampai suatu saat, beliau memutuskan kembali ke tanah air. Sebelum pulang beliau mendapat firasat bahwa tanah airnya akan di jajah bangsa asing (Belanda). Oleh karena itu sebelum pulang beliau berdo'a di suatu tempat yang disebut **Gubah Mahmud**, berdekatan dengan Masjidil Haram.

Dalam do'anya, beliau memohon petunjuk agar dapat kembali ke tempat yang tidak akan tersentuh oleh penjajah. Kemudian petunjuk yang diyakininya sebagai ilham mengisyaratkan bahwa beliau akan tinggal di tempat yang berawa. Kemudian beliau pulang dengan membawa segenggam **tanah karomah** atau tanah haram dari Mekah.

Sesuai petunjuk yang didapat dari Gubah Mahmud, beliau mencari rawa. Pencarian berakhir setelah ditemukannya lahan rawa yang terdapat di pinggiran sungai Citarum yaitu daerah **Bojong**. Rawa tersebut ditimbun bersamaan dengan tanah karomah dari Mekah, kemudian rawa tersebut berubah menjadi lahan yang layak untuk sebuah perkampungan.

Ketika masa penjajahan tiba di Indonesia, kampung Mahmud kerap menjadi tempat persembunyian yang cukup aman. Untuk kepentingan tersebut ada beberapa larangan agar kampung tetap sunyi seperti di larang memelihara angsa dan membunyikan **goong** atau gong. Dengan demikian tidak ada kesan yang menonjol atau menarik perhatian dari kampung Mahmud sehingga kondusif untuk sebuah tempat persembunyian.

Pada akhir hayatnya, beliau di makamkan di kampung Mahmud. Makamnya terpelihara hingga sekarang bahkan dikeramatkan oleh keturunannya. Pengkeramatan ini sebagai bukti kecintaan, penghormatan dan penghargaan terhadap pendiri kampung Mahmud juga kiprahnya dalam menyebarkan agama Islam.

3. Sistem Religi Kampung Mahmud

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari religi. Dapat dipastikan religi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam mengisi kehidupan rohani manusia. Dalam konteks religi, manusia menjalin komunikasi dengan entitas supranatural, baik dengan Tuhan atau bentuk kekuatan lainnya yang dipercaya mengisi entitas supranatural tersebut.

Kehidupan religi masyarakat kampung Mahmud diisi dengan :

- a. Keyakinan yang kuat terhadap agama Islam
- b. Kepercayaan mereka yang kuat terhadap keberadaan nenek moyang yang dinamakan *karuhun*.

Jika melihat nama Sembah Eyang Dalem Haji Abdul Manaf, jelas sekali beliau adalah pemeluk agama Islam. Sebagai keturunan wali, derajat keislamannya tidak diragukan lagi. Beliau juga bertasauf dengan menjauhi segala kemewahan yang bersifat duniawi, mencintai kesederhanaan dalam hidupnya.

Dengan karakter pendiri kampung Mahmud seperti itu tidak salah jika anak cucunya mewarisi keyakinan yang sama, beragama Islam. Ekspresi ke-Islaman tampak dalam berbagai aspek kehidupan yang tampak pada desain penampilan, aktivitas keagamaan dan fasilitas pendukung kehidupan.

Dalam pandangan mereka, *karuhun* adalah nenek moyang atau leluhur mereka yang punya andil besar bagi kehidupan Mahmud dan juga berjuang untuk agama Islam. Yang disebut karuhun adalah :

- a. Sembah Eyang Dalem Haji Abdul Manaf
- b. Sembah Eyang Dalem Abdulah Gedug
- c. Sembah Eyang Agung Zaenal Arif

Kepercayaan mereka terhadap keberadaan karuhun melahirkan budaya spiritual yang cukup kental dalam kehidupan masyarakat kampung Mahmud. Masyarakat kampung Mahmud begitu mencintai dan menghormati karuhunnya. Sebagai bukti kecintaan, penghargaan dan penghormatan mereka adalah dengan mengikuti dan mematuhi apa

yang telah digariskan oleh karuhunnya selain memelihara makamnya dengan baik dan menziarahinya.

Kepercayaan terhadap leluhur tidak hanya diwujudkan dengan menziarahi makamnya melainkan dengan mentaati aturannya. Beberapa aturan yang kemudian berkembang menjadi larangan adalah :

Larangan	Maksud
Membangun rumah yang bertembok dan berkaca	Karena menurut sejarah berdirinya, kampung Mahmud adalah rawa sehingga tanahnya labil.
Memukul gong atau <i>goong</i>	a. Dari bunyi gong terdengar sama dengan salah satu nama karuhun yaitu Sembah Eyang Agung Zaenal Arif yaitu gong!!! b. Apabila dipukul berarti dalam keadaan suasana ribut, kacau, ramai sehingga menimbulkan keramaian dan dapat memancing perhatian penjajah. c. Makna kata gong. Bunyi gong yaitu gong.....!!! identik dengan <i>adigung</i> atau <i>sombong</i>
Memelihara angsa	Angsa merupakan hewan peliharaan yang memiliki sifat suara <i>recet</i> atau ribut. Sesuai sejarah kampung Mahmud bertujuan menghindari perhatian kaum penjajah maka angsa tidak diperbolehkan dipelihara karena bersuara ribut sehingga memancing perhatian.
Memakan <i>hulu ayam</i> atau kepala ayam	Ayam merupakan hewan simbol kemudahan dalam menjalankan kehidupan. Terbukti dalam upacara 40 hari setelah bayi lahir atau <i>ngahuripan</i> , hewan dijadikan simbol kehidupan yang <i>hurip</i> atau berkembang.
Membuat sumur	Tanah kampung Mahmud bersifat labil karena asalnya rawa

Penampilan masyarakatnya pada umumnya mengenakan busana muslim. Para tokoh agama mengenakan jubah putih dan ikat kepala berupa sorban. Predikat haji disandang oleh sebagian besar warga Mahmud.

Selain mengadakan pengajian, warga Mahmud memuliakan peristiwa sejarah dalam agama Islam, seperti *Muludan* atau Maulid Nabi Muhammad S.A.W dan Isra Mi'raj.

4. Upacara Adat

a. Perkawinan

Seperti masyarakat Sunda umumnya, warga kampung Mahmud melakukan upacara perkawinan dengan urutan sebagai berikut :

- 1) Saling mengenal
- 2) *Ngalamar*
- 3) *Seuseurahan*
- 4) Akad nikah
- 5) *Ngeuyeuk seureuh*
- 6) *Nincak endog*
- 7) *Sawer*

b. Kehamilan

Upacara kehamilan di kampung Mahmud dimulai pada usia kandungan 7 bulan yang dikenal dengan sebutan *nujuh bulan* atau *tingkeb*. Waktu upacara biasanya dipilih tanggal 7 (awal), 17 (tengah), 27 (akhir). Upacara ini simbol agar pasangan suami istri tidak berhubungan intim sejak dilaksanakannya upacara hingga 40 hari setelah melahirkan dan simbol bahwa jabang bayi sudah berbentuk manusia dengan segala kesempurnaan panca inderanya.

Penentuan tanggal dilakukan atas rujukan tokoh masyarakat yang dipandang paham. Rangkaian upacara dipimpin *ema paraji* atau dukun bayi dan di hadiri oleh kerabat dan tetangga sekitarnya juga tokoh kampung.

Yang paling menonjol dalam upacara kehamilan 7 bulan adalah makanan dan perlengkapan upacara, yaitu :

Istilah	Macam benda	Maksud
Beubeutian atau umbi-umbian	Singkong, ubi, talas, sagu, ganyol, kacang tanah, kacang suuk	Beuti atau umbi = <i>buta</i> = tidak tahu. Umbi ditanam di dalam tanah, terdiri dari unsur air dan zat-zat lain yang terkandung diibaratkan kandungan yang berisi jabang bayi yang tidak diketahui siapa dan bagaimana keadaannya yang menjadi pokok sebagai seorang individu. Sesuai dengan 5 hal yang dirahasiakan alam yaitu ; mati, esok hari, kiamat, kandungan dan jumlah air hujan.
Hahampangan atau makanan ringan	Ranginang, Opak, Kolontong, Tengteng, Ragenar, Saroja, Kue Simpung.	Ke 7 makanan ini berasal dari beras dengan berbagai variasi cara mengolah dan bentuk seperti bulat, persegi, memanjang, bulat bergerigi, tipis simbol berbagai bentuk atau rupa manusia. Hampang = ringan maksudnya ringan dan mudah dalam melahirkan
Rujak	Ubi, singkong, mangga, jeruk bali, kedondong, delima dan pisang klutuk	Bercampurnya seluruh sifat manusia yang menunjukkan sifat individu juga sebagai rujukan atau petanda kelamin jabang bayi. Kelamin jabang bayi dapat dilihat melalui rasa rujak yang dibuat, apabila manis dan pedas menandakan laki-laki apabila hambar menandakan perempuan.
Tumpeng	Nasi berwarna putih dan kuning, telur, kentang dan ikan asin	Warna putih berarti bersih, sakral, dunia atas. Warna kuning sebagai aplikasi dari warna merah berarti utama dan wibawa. Bentuk kerucut pada tumpeng berarti kehidupan menuju ke puncak. Telur simbol kandungan yang terdiri dari air dan jabang bayi sebagai pokoknya. Ikan asin simbol tidak boleh atau <i>pamali</i> menyembelih hewan atau <i>peupeuncitan</i> karena

		dianggap menyembelih calon bayi.
<i>Sinjang kebat</i>	7 macam kain panjang dengan motif batik bebas	Kain panjang simbol macapat atau sifat yang dimiliki manusia yaitu cipta, karsa, rasa dan jiwara. Kain panjang berbentuk segiempat panjang artinya tidak selubung atau <i>nyarung</i> seperti sarung bermakna kehidupan yang dilalui jabang bayi bebas, lapang tidak <i>kasarung</i> atau linglung.
<i>Kembang</i>	Hanjuang, mayang jambe, jawerkotok, ros merah, rosputih, ros merah muda, pandan	Simbol dari : <ul style="list-style-type: none"> • Berbagai kehidupan yang akan dilalui jabang bayi • Bayi yang dilahirkan berkembang optimal, segar, memiliki wibawa
<i>Belut</i>	Belut atau ikan	Licin sehingga kelahiran bayi diharapkan lancar selicin belut.
<i>Daweugan</i>	Kelapa muda yang dihiasi gambar arjuna dan srikandi pada kedua sisinya dan kalimat religi (solawat atau jalalah)	<ul style="list-style-type: none"> • Kelapa simbol dari dunia yang bulat, bulat tekad. • Wayang bahwa kehidupan manusia ibarat pewayangan. • Kelapa muda dibelah pada tengah-tengah antara dua gambar wayang simbol jenis kelamin jabang bayi.
Keterangan ; bunga, belut, disimpan dalam <i>jahas</i> , suatu tempat terbuat dari tanah liat sebagai simbol kandungan yang berisi jabang bayi.		

c. Kematian

Warga kampung Mahmud akan bergotong royong mengurus jenazah atau *ngaweredonan mayit* mulai dari melayat, mempersiapkan segala keperluan, memandikan, menyolatkan sampai menguburkan jenazah.

Pada malam harinya diadakan tahlilan di rumah orang yang meninggal. Tahlilan berasal dari bahasa Arab *halalayyuhallilu tahlilan* yang artinya *eling* atau ingat. Tahlilan dimaksudkan mendo'akan jenazah supaya ringan dalam menghadapi perubahan keadaan jasmani dalam kubur. Tahlilan pertama dilangsungkan selama 7 hari berturut-turut. Mereka memiliki tradisi memperingati kematian seseorang yang disebut *tileman*. Tileman terdiri dari :

<i>Tiluna</i>	Hari ketiga : jenazah dalam keadaan badannya bengkak.
<i>Tujuhna</i>	Hari ketujuh : jenazah dalam keadaan perut, mata dan sendi- sendi pecah.
<i>Matang puluh</i>	Hari ke 40 : jenazah dalam keadaan hancur
<i>Natus</i>	Hari ke 100 : jenazah dalam keadaan sempurna hancurnya
<i>Newu</i>	Hari ke 1000 : sisa jasad mengumpul
<i>Mendak</i> atau <i>haol</i>	Memperingati hari wafatnya seseorang

d. Membangun Rumah

Upacara membangun rumah terdiri dari :

- 1) sebelum membangun rumah: upacara ***bertawasul***
 - Tujuannya meminta izin dan berkah kepada karuhun agar pembangunan rumah selamat dan keselamatan bagi penghuni yang akan menempati rumah.
 - Dilakukan diatas tanah yang akan dibangun
 - Waktunya bertepatan dengan peletakan batu pertama
 - Dipimpin kuncen
 - Usai berdo'a, makan bersama

- 2) Ketika rumah sedang dibangun : upacara ***naekkeun suhunan***
 - Dilakukan pada saat membuat rangka atap rumah
 - Perlengkapan upacara meliputi :

Jenis perlengkapan upacara	Makna simbol
Ayam	Kesuburan, mandiri
Tumpeng	Kehidupan yang manis menuju kejayaan
Bendera merah putih	Memerdekakan rumah dari segala rintangan dan bahaya
Sesajian berupa tebu, <i>pare ranggeuyan</i> atau padi yang diikat, makanan seperti papais, bodoeusi, bugis, kupat 7 sudut, leupeut, tangtang angin, opak ketan.	Makanan dari beras yang dibuat dengan berbagai bentuk, berbagai pembungkus, dan berbagai rasa serta warna sebagai simbol bahwa manusia berbangsa-bangsa dengan berbagai rupa dan jenisnya namun pada dasarnya adalah manusia ciptaan Tuhan
Lubang ditengah sedalam 30 cm berdiameter 20 cm diisi benda-benda tajam seperti pecahan kaca, paku dan kayu rukem	Menghindari bahaya , perpecahan dan kehancuran
Paku emasyang ditancapkan pada kayu	Penghuni rumah memiliki kehormatan tinggi.

- Membagikan kemenyan pada seluruh yang hadir
- Mengumandangkan adzan keseluruh penjuru arah
- Menyembelih ayam di atas lubang yang telah digali di bagian tengah bakal rumah. Darah yang keluar disapukan ke setiap tiang penjuru tengah sambil membaca salawat nabi.
- Memungut kembali kemenyan dan membakarnya di tas pedupaan dekat lubang.

3) Selesai Membangun : *upacara Salametan*

- Bertujuan mengucapkan syukur atas selesainya pembangunan rumah, selamat dari hal-hal yang tidak diinginkan
- Perlengkapan upacara diantaranya tumpeng dan makanan kecil.
- Dipimpin oleh kuncen

e. Memandikan Keris

- Upacara memandikan keris dilaksanakan tanggal 12 Maulud.
- Tujuannya mengharap berkah dari malam 12 maulud atau hari Maulud Nabi Muhammad S.A.W
- Dilaksanakan di dekat rumah ketua adat
- Perlengkapan upacara adalah keris-keris, golok, pisau, cangkul, milik tokoh masyarakat dan warga.
- Melakukan pembacaan *barjanji* oleh kuncen
- Ketua adat melakukan sawer pecahan uang logam sebagai simbol kegembiraan, kebahagiaan serta kecintaan warganya kepada Rosululloh nabi Muhammad S.A.W

5. Pola Pemukiman

Kawasan kampung Mahmud dahulu berupa sebuah delta di belokan sungai Citarum. Delta ini berupa rawa yang masih labil dengan keletakan tanah lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya. Sungai Citarum kemudian di luruskan dengan membangun saluran sungai Citarum baru dan menimbun sungai Citarum lama yang terletak di depan kawasan kampung Mahmud.

Rumah penduduk dibangun mengelompok memadati bagian selatan sungai Citarum baru. Selain rumah penduduk terdapat sekolah, masjid, bale, MCK, pekuburan, kebun dan jalan. Semuanya membentuk satu kesatuan pola pemukiman yang fungsional bagi penghuninya.

Rumah penduduk merupakan unsur dominan dalam perkampungan. Rumah tampak berkelompok, tidak ada ketentuan yang mengatur arah rumah.

Rumah dibedakan menjadi tiga kategori :

- a. Rumah asli
 - Rumah berbentuk panggung (berkolong) dengan bahan utama dari bambu.
 - Berdinding bilik
 - Berjendela kayu
 - Berlantai palupuh

- b. Rumah asli dengan modifikasi (lantai sudah menggunakan papan)
- c. Rumah permanen (rumah masa kini)

Bangunan rumah di kampung Mahmud mempunyai ciri khas berbentuk hurup L. Rumah pada umumnya dilengkapi sumur tradisional. Membuat sumur pada akhirnya dapat dilakukan mengingat sungai Citarum sudah tercemar limbah. Sumur ditempatkan disamping atau di belakang rumah dan dipagari bambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Soepandi B.A. 1977. **Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat**. Bandung : Pelita Masa
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Barat. 2002. **Kampung Adat dan Rumah Adat Di Jawa Barat**.
- Haryoto Kunto. 1984. **Wajah Bandoeng Tempo Doeloe**. Bandung : Granesia.
- Jakob Sumardjo. 2002. **Arkeologi Budaya Indonesia** Pelacakan Hermeneutis – Historis terhadap Artefak – artefak Kebudayaan Indonesia. Yogyakarta : Qalam.
- , 2003. **Simbol-simbol Artepak Budaya Sunda**. Bandung : Kelir.
- Koentjaraningrat. 2002. **Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia**. Jakarta : Djambatan.